

**EVALUASI PROGRAM
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Dindin Ridwanudin, M.Pd.
(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Takiddin, M.Pd.
(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Agustus 2020 bertempat di FITK dan sekolah/madrasah mitra tempat PPG se-Jakarta, Bogor, Depok, dan Tangerang. Subjek dalam penelitian ini meliputi dosen, mahasiswa PPG, guru pamong dan pemegang kebijakan di sekolah/madrasah. Desain evaluasi yang digunakan dalam model evaluasi CIPP dengan fokus pada evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Sumber data diperoleh dari pengelola program, dosen pembimbing, mahasiswa PPG, kepala sekolah/madrasah, guru pamong dan hasil monitoring dan evaluasi (monev). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deksriptif dengan memaknai data dari setiap aspek yang dievaluasi, lalu dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Ditinjau dari aspek konteks, FITK UIN Syarif Hidayatullah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur sebagai penyelenggara kegiatan PPG. Ditinjau dari aspek input, FITK didukung dengan Sumber Daya Manusia yang memadai. Seluruh dosen yang dilibatkan, tenaga kependidikan, guru pamong, dan mahasiswa sesuai dengan panduan pelaksanaan program. Pada aspek proses, FITK sudah menyelenggarakan kegiatan program PPG sesuai dengan SOP. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh tahapan yang dilaksanakan terstruktur dan terorganisasi dengan baik, sehingga mulai dari proses persiapan dan pelaksanaan berjalan dengan baik. Seluruh proses yang terpola dan baik berdampak pada produk yang dihasilkan. Merujuk kepada persentase kelulusan peserta PPG yang tinggi dan mencapai persentase kelulusan 84% membuktikan keberhasilan FITK dalam melaksanakan program PPG.

Kata Kunci: PPG, evaluasi program model CIPP

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan bentuk dari pengejawantahan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dalam pasal 1 UUGD dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, secara spesifik diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 pasal 2 tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini guru harus berkualifikasi S1, serta harus memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah salah satu lembaga yang menghasilkan lulusan tenaga pendidik. Berdiri sejak 62 tahun yang lalu fakultas ini sudah meluluskan tenaga pendidik dan pakar-pakar pendidikan yang berkualitas, bahkan sebagiannya menjadi tokoh-tokoh nasional yang terlibat dalam proses melahirkan berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia. Fakta tersebut tentunya sulit terbantahkan dan menjadi prestasi luar biasa bagi fakultas tarbiyah selama ini.

Atas prestasi dan rekam jejak tersebut, FITK dalam dua tahun terakhir ini dipercaya oleh pemerintah untuk menjalankan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal tersebut tertuang dalam Keputusan menteri Agama RI Nomor 606 Tahun 2018 tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Penyelenggara Program PPG. Dalam upaya menjaga kualitas lulusan PPG agar senantiasa selalu unggul adalah perkara yang lebih sulit lagi. Diperlukan upaya-upaya kontrol dan inovasi yang berkesinambungan terhadap program-program yang sudah dicanangkan dalam pelaksanaan program ini.

Kegiatan evaluasi terhadap program PPG yang sudah dan sedang dilaksanakan merupakan suatu keharusan. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku sehingga kualitas lulusan PPG FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkontrol dan terjaga dengan baik. Atas pertimbangan-pertimbangan kepentingan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan evaluasi guna mengidentifikasi konteks, input, proses dan hasil serta mendalami temuan yang perlu segera diperbaiki dalam hal pelaksanaan program PPG.

2. Permasalahan Penelitian

Evaluasi program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta belum pernah dilakukan, sementara kebutuhan akan hasil evaluasi tentang hal tersebut sangat dibutuhkan. Atas dasar permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Standar Operasional Prosedur PPG di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditinjau dari konteks?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Standar Operasional Prosedur PPG di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditinjau dari input?
3. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Standar Operasional Prosedur PPG di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditinjau dari proses?
4. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan Standar Operasional Prosedur PPG di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditinjau dari produk?

3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Evaluasi terhadap keterlaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi suatu keniscayaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPG di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Signifikansi dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang konteks, input,

proses, dan produk dari implementasi program PPG di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk (1967). CIPP merupakan akronim yang terdiri dari: *context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*. Setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program. (Suharsimi Arikunto, 2008:18).

Evaluasi program adalah proses untuk mendeskripsikan dan menilai suatu program dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk membantu merumuskan keputusan, kebijakan yang lebih baik. Pertimbangannya adalah untuk memudahkan evaluator dalam mendeskripsikan dan menilai komponen-komponen yang dinilai, apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak. Evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto (2008:18) adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Sedangkan menurut Cronbach (1963) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu) karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.

CIPP Evaluasi Model pada garis besarnya melayani empat macam keputusan:

- a. Perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan khusus.
- b. Keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan.
- c. Keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode dan strategi yang hendak dipilih.
- d. Keputusan pemutaran (recycling) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi dan atau dihentikan secara total atas dasar kriteria yang ada (Tayibnapi, 2000:14)

Evaluasi kontek (contexs evaluation), evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi kontek merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. keadaan yang termasuk kontek adalah yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi actual dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks ditujukan untuk menilai keadaan yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Jadi, evaluasi ini tidak mengharuskan lembaga pendidikan mempunyai suatu kurikulum baru terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan evaluasi. Tujuan evaluasi kontek yang utama ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Dalam melakukan evaluasi, evaluator harus dapat menemukan kebutuhan yang diperlukan evaluasi.

Ada beberapa evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu: pertama, goal oriented evaluation model (evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, mengecek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana), yang dikembangkan oleh Tylor. Kedua, goal free evaluation model (evaluasi lepas dari tujuan) yang dikembangkan oleh Scriven. Ketiga, formatif-summatif evaluation model yang dikembangkan oleh Michael. Keempat, countenance evaluation model (menggambarkan deskripsi dalam bentuk diagram) yang dikembangkan Stake. Kelima, responsive evaluation model yang dikembangkan oleh Stake. Keenam, CSE-UCLA evaluation model yang menekankan pada “ kapan” evaluasi dilakukan. Ketujuh, CIPP evaluation model yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Kedelapan Discrepansi model yang dikembangkan oleh Peovus. (Suharsimi Arikunto,dkk, 2008:18).

Model CIPP memungkinkan Anda untuk mengajukan pertanyaan formatif di awal program, kemudian memberi Anda panduan tentang cara mengevaluasi dampak program dengan memungkinkan Anda mengajukan pertanyaan sumatif pada semua aspek program.

- a. Konteks: Apa yang perlu dilakukan? VS Apakah kebutuhan penting ditangani?
- b. Input: Bagaimana seharusnya dilakukan? VS Apakah desain yang dapat dipertahankan digunakan?
- c. Proses: Apakah sedang dilakukan? VS Apakah desainnya dieksekusi dengan baik?
- d. Produk: Apakah berhasil? VS Apakah usahanya berhasil?

2. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Program Studi PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional

pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Program Studi PPG diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti: (1) kekurangan jumlah guru (shortage) khususnya pada daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal, (2) distribusi tidak seimbang (unbalanced distribution), (3) kualifikasi di bawah standar (under qualification), (4) guru-guru yang kurang kompeten (low competence), serta (5) ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (mismatched).

a. Landasan Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- 5) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- 6) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- 10) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 11) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

12) Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor 007/B1/SK/2017 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.

b. Sumber Daya Manusia

Program Studi PPG diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki sumber daya manusia yang memenuhi persyaratan. Sumber daya manusia tersebut terdiri atas: pengelola program, dosen, dan tenaga kependidikan. Selain sumber daya manusia tersebut, perguruan tinggi harus melibatkan guru pamong dari sekolah mitra, dan tutor di berbagai tempat belajar jika diperlukan.

Pengelola program adalah personil yang bertugas mengelola penyelenggaraan Program Studi PPG. Pengelola Program Studi PPG yang ditunjuk oleh perguruan tinggi penyelenggara harus memiliki pengalaman mengelola program studi dan memiliki kompetensi pedagogik dan manajerial. Pengelola Program Studi PPG di perguruan tinggi penyelenggara minimal berjumlah 6 orang, yang terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang berkualifikasi doktor (S-3) dengan jabatan akademik paling rendah Lektor, dan 4 (empat) orang berkualifikasi magister (S-2) dengan jabatan akademik paling rendah Lektor Kepala. Selain 6 orang tersebut, setiap bidang studi PPG yang diselenggarakan harus memiliki minimal 2 orang dosen yang mengurus bidang studi tersebut yang berasal dari bidang studi jenjang S-1 sejenis.

c. Model Kurikulum

Program Studi PPG Kurikulum Program Studi PPG dikembangkan dengan mengacu pada (1) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Riset teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).

Kurikulum PPG dikembangkan dengan mengacu pada prinsip activity based curriculum atau experience based curriculum bukan subject matter

curriculum seperti pada pendidikan akademik. Implikasi dari prinsip ini, pembelajaran dalam Program PPG berbentuk aktivitas/kegiatan, yaitu berupa lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran sebagai wujud implementasi dari konsep TPACK yaitu technological pedagogical content knowledge (Koehler & Mishra, 2008). Program Studi PPG di Indonesia sesuai dengan amanah Undang-undang, baik Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen dan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menganut pola konsekutif atau model berlapis, yaitu pendidikan yang dilaksanakan setelah program akademik (S-1).

d. Sistem Seleksi Calon Mahasiswa PPG

Untuk menjamin sistem seleksi yang mampu memilih mahasiswa calon guru yang berkualitas, maka sistem seleksi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: 1). Objektif, sistem seleksi didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan; 2). Berkeadilan, sistem seleksi tidak membedakan kemampuan, latar belakang agama, suku, ras, gender, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan geografis; 3). Akuntabel, sistem seleksi menggunakan mekanisme, prosedur, dan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan; 4). Transparan, sistem seleksi didasarkan pada prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak; dan 5). Kredibel

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Product) yakni :

- a. Mengidentifikasi *context* yang dievaluasi yaitu profil FITK sebagai penyelenggara program PPG, latar belakang diselenggarakannya PPG, gambaran singkat tentang PPG dan letak geografis pelaksanaan uji kinerja PPL PPG.

- b. Mengidentifikasi *input* yaitu tim pengelola PPG, kriteria dosen yang menjadi instruktur, guru pamong, guru penguji, dan mahasiswa PPG.
- c. Mengidentifikasi *process* yaitu pelaksanaan PPG; dimulai dari prosedur pelaksanaan PPG sampai kepada kegiatan uji pengetahuan.
- d. Mengidentifikasi *product* yaitu hasil Ukin dan UP, berupa hasil rerata penilaian pengajaran Ukin dan UP.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah FITK dan Sekolah/Madrasah mitra PPL PPG yang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, dan Tangerang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

- a. Studi dokumentasi
- b. Pedoman wawancara
- c. Pedoman penilaian Uji Kinerja dan Uji Pengetahuan

4. Prosedur Pengolahan Data

Guna memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh, peneliti mengacu pada indikator evaluasi yang bersumber dari komponen data dan sumber data sebagai berikut :

INDIKATOR EVALUASI

KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Profil FITK Latar belakang program PPG Faktor geografis Pembiayaan	Program PPG Dosen pembimbing (Instruktur) Guru pamong Guru penguji Mahasiswa PPG	Prosedur pelaksanaan PPG Kegiatan workshop Kegiatan daring Monitoring dan evaluasi	Panduan PPG Hasil penilaian Ukin dan UP

DATA DAN SUMBER DATA

KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMENT PENGUMPUL DATA
Konteks	Profil FITK	Pelaksana	Dekan	Wawancara

KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMENT PENGUMPUL DATA
	Latar belakang program PPG Faktor geografis Pembiayaan	program PPG Tujuan dilaksanakannya PPG Letak geografis FITK dengan sekolah/madrasah mitra Pembiayaan dan honorarium dosen pembimbing, guru pamong, dll	FITK dan Ketua Pengelola PPG Profil FITK	Pedoman PPG
Input	Program PPG Dosen pembimbing (Instruktur) Guru pamong dan guru penguji Mahasiswa PPG	Pedoman PPG Jumlah dan latar belakang dospem (Instruktur) Rekrutmen, jumlah dan latar belakang gumong Jumlah dan latar belakang mahasiswa PPG	Panitia PPG	Wawancara Pedoman PPG
Proses	Prosedur pelaksanaan PPG Kegiatan pengajaran Kegiatan Ukin Kegiatan UP Monitoring dan evaluasi	Proses pendaftaran sampai pelaksanaan Proses pengajaran Pelaksanaan Ukin Pelaksanaan UP Pelaksanaan monev	Panitia PPG, pedoman PPG	Pedoman PPG Form penilaian Ukin dan UP
Produk	Panduan PPG Hasil penilaian	Pedoman PPG Nilai rerata pengajaran Nilai rerata Ukin	Panitia PPG , pedoman PPG	Pedoman PPG Penghitungan penilaian pengajaran, Ukin, UP

KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMENT PENGUMPUL DATA
	pengajaran Hasil penilaian Ukin Hasil penilaian UP Efektivitas MONEV	Nilai rerata UP Notulensi monev		

Table 3
ASPEK-ASPEK DAN KRITERIA EVALUASI

VARIABEL/OBJEK PENELITIAN	ASPEK YANG DIEVALUASI	KRIETRIA KEBERHASILAN
Panitia PPG Pembiayaan Dosen pembimbing Guru pamong Mahasiswa PPG	Prosedur pendaftaran sampai pelaksanaan PPG Aspek pembiayaan Efektivitas bimbingan dospem Efektivitas fasilitasi gumong Keberhasilan mahasiswa PPG dalam pengajaran, Ukin dan UP	Dospem, gumong and mahasiswa praktikan merasa puas dengan prosedur pelayanan FITK Angket Angket Angket Pengolahan nilai rerata pd penilaian pengajaran, Ukin dan UP

5. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terungkapnya berbagai informasi tentang penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Informasi-informasi itulah yang kemudian dapat menjadi salah satu dasar fakultas menentukan kebijakan-kebijakan pengelolaan PPG pada masa yang akan datang.

6. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai dengan Oktober 2020. Bertempat di sekolah/madrasah mitra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut jadwal kegiatan penelitian :

Kegiatan	Bulanan						
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Penyusunan Proposal	■						
Penyusunan Konsep Teori		■					
Penyusunan alat ukur		■					
Pengambilan data			■				
Pengolahan data				■	■		
Pembahasan hasil						■	
Penyusunan laporan							■

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data pada aspek konteks, input, proses dan produk sebagai berikut:

a. KONTEKS

1) Profil UPT Lab FITK

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) adalah salah satu fakultas tertua yang ada di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. FITK bermula dari Jurusan Pendidikan Agama pada Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang berdiri pada 1 Juni 1957. Ketika ADIA di Jakarta dan PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) di Yogyakarta digabung menjadi IAIN Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah pada tahun 1960, IAIN Cabang Jakarta disertai tugas mengelola Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab. Sementara IAIN di Yogyakarta diberi tugas mengelola Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah.

Pada saat didirikan, Fakultas Tarbiyah memiliki tiga jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Guru Agama, Jurusan Pendidikan Guru Bahasa Arab, dan Jurusan Khusus (Imam Tentara). Jurusan terakhir ini, yang juga

disebut Jurusan Da'wah wal Irsyad, bergabung dengan Fakultas Ushuluddin ketika fakultas ini didirikan pada tahun 1962.

Pada perjalanan selanjutnya, Fakultas Tarbiyah mengalami berbagai perubahan, terutama dalam jumlah dan nomenklatur jurusan. Jurusan Paedagogi, misalnya, dulu sempat hadir dan kemudian ditiadakan. Demikian juga dengan jurusan-jurusan pendidikan Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia yang dikembangkan pada awal tahun 1980-an dengan nama Jurusan Tadris, dihentikan pada tahun 1986 dengan tidak diperbolehkan untuk menerima mahasiswa baru. Akan tetapi, karena desakan kebutuhan di lapangan, jurusan-jurusan tersebut dikembangkan lagi pada dekade 1990-an. Perubahan IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Tahun 2002 berimplikasi pada pengembangan jumlag Jurusan dan Program Studi baru. Bahkan sejak tahun 2009, FITK mendapat mandat untuk menyelenggarakan program pendidikan S2, seiring dengan tuntutan linieritas penyelenggara Program Pasca Sarjana.

2) Visi

Visi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah “Menjadi LPTK yang unggul, kompetitif, profesional dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan”.

3) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berwawasan riset.
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan untuk menghasilkan karya inovasi di bidang pendidikan.
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan pemberdayaan madrasah/sekolah.
4. Mengembangkan komitmen dan budaya akademik bagi para sivitas akademika.
5. Mengembangkan layanan berbasis teknologi informatika/ICT.
6. Mengembangkan jejang dan kemitraan dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional.
7. Melaksanakan evaluasi kinerja kelembagaan secara berkelanjutan.

4) Struktur Organisasi Periode 2019-2024

- Dekan : Dr. Sururin, M.Ag.
Wakil Dekan I : Dr. Kadir, M.Pd.
Wakil Dekan II : Dr. Abdul Muin, M.Pd.
Wakil Dekan III : Dr. Khalimi, M.Ag.

5) Latar Belakang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) hasil amandemen, telah menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pasal 42 UU RI No 20 tahun 2003 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pada pendidikan nasional. Kualifikasi pendidikan akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi dan sertifikasi kompetensi pendidik setelah lulus ujian sertifikasi.

6) Faktor Geografis

Sekolah dan Madrasah mitra PPG berada di sekitar kampus utama yang berlokasi di Ciputat, Ciputat Timur, Pondok Aren, dan Cirendeu. Sedangkan di sekitar kampus PPG berlokasi di Sawangan, Depok, Pondok Petir, dan Parung. Jumlah sekolah mitra berdasarkan level pendidikan tertuang pada tabel sebagai berikut:

No.	Sekolah/Madrasah	Jumlah	Persentase
1	MI	35	32,4
2	MTS	26	24,1
3	MA	12	11,1
4	SD	25	23,2

5	SMP	6	5,5
6	SMA	4	3,7
Jumlah		108	100%

7) Pembiayaan

Setiap peserta program PPG dibiayai oleh APBN melalui mata anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Pembiayaan yang didanai pemerintah meliputi:

1. biaya pendidikan;
2. biaya hidup (living cost);
3. bantuan sumber belajar, sekali selama mengikuti program;
4. bantuan transportasi satu kali ke dan dari tempat tinggal ke perguruan tinggi (LPTK) penyelenggara PPG.

b. INPUT

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang mempersiapkan guru untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus dalam menjadi guru.

1) Dosen

Dosen pengampu bidang studi adalah dosen yang bertugas mengampu *Subject Specific Pedagogy* (SSP) dengan tugas mengajar atau melakukan pendalaman materi, memfasilitasi kegiatan lokakarya, membimbing penelitian, dan membimbing Praktik Pengalaman Lapangan.

- a) Berkualifikasi akademik paling rendah magister atau yang setara.
- b) Berlatar belakang di bidang pendidikan/non pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuan/keahlian yang diampu.
- c) Memiliki jabatan fungsional akademik paling rendah Asisten Ahli.
- d) Memiliki sertifikat pendidik/sertifikat lain dan atau dapat menunjukkan keahlian yang spesifik.
- e) Diutamakan memiliki pengalaman mengajar di sekolah.

2) Tenaga Kependidikan

Unit pengelola Program Studi PPG harus memiliki minimal 3 (tiga) orang tenaga kependidikan yang terdiri atas tenaga administrasi, laboran, dan pustakawan yang dapat mendukung dan memperlancar pelaksanaan Program Studi PPG.

- a) Berkualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya.
- b) Memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya (tenaga kependidikan yang memerlukan keahlian khusus).
- c) Berusia paling tua 56 (lima puluh enam) tahun
- d) Bersedia bekerja penuh waktu selama 37,5

3) Guru Pamong

Unit pengelola Program Studi PPG wajib bekerjasama dengan sekolah/madrasah mitra untuk penunjukan guru pamong. Guru pamong adalah guru pada sekolah/madrasah mitra yang bertugas mendampingi, membimbing, member inspirasi, dan mengevaluasi mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di samping tugas utamanya di sekolah/madrasah.

- a) Berkualifikasi akademik paling rendah sarjana atau sarjana terapan
- b) Memiliki sertifikat pendidik profesional;
- c) Memiliki jabatan fungsional guru serendah-rendahnya Guru Madya; dan
- d) Memiliki latar belakang pendidikan yang sebidang dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampu, dan bidang studi/mata pelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa yang dibimbing.
- e) Jumlah guru pamong untuk setiap bidang studi paling sedikit 1 (satu) orang untuk setiap 10 orang calon mahasiswa.

4) Mahasiswa

Mahasiswa PPG adalah guru PAI di madrasah dan guru PAI di sekolah. Kualifikasi peserta program pendidikan profesi guru bagi guru dalam jabatan yang harus dipenuhi semua adalah sebagai berikut :

- a) Berstatus sebagai guru tetap madrasah
- b) Lulusan S-1/D IV Kependidikan dan atau Non Kependidikan pada PTAI yang sudah mengajar di madrasah, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Mata pelajaran yang diampu selama ini lulusan S1 PAI mengajar mata pelajaran PAI;
 - b. Mata pelajaran yang diampu masih dalam satu rumpun ilmu, seperti lulusan S- -Hadits, Fiqh/Usul Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus mengikuti pendalaman substansi bidang ilmu terkait/relevan.
 - c. Bagi lulusan S-1 Non Kependidikan Keagamaan mengampu bidang studi sesuai dengan disiplin ilmu menurut content-nya, seperti lulusan S-1 Prodi Ilmu Aqidah/Akhlak & Tasawuf mengajar Akidah Akhlak; lulusan Prodi Ilmu Al-Quran & Tafsir dan Ilmu Hadis mengajar -Hadits; Lulusan Fakultas Syariah pada Prodi Akhwal As-Syahshiah dan Perbandingan Mazhab dan Hukum mengajar Fiqh/Usul Fiqh; dan lulusan Fakultas Adab dengan prodi Sejarah Kebudayaan Islam mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus mengikuti pendalaman substansi pedagogik;
 - d. Bagi guru lulusan S-1/D-IV non Bahasa Arab yang mengajar bahasa Arab selama tujuh tahun terus menerus harus mengikuti matrikulasi/pemantapan materi;
 - e. Lulusan S-1 Pendidikan Bahasa Arab yang mengajar Bahasa Arab;
 - f. Lulusan S-1/D IV perguruan tinggi umum kependidikan yang telah mengajar pada madrasah seperti lulusan PGSD mengajar sebagai guru kelas di MI, harus menempuh pemantapan materi tematik keagamaan;
- c) Lulusan sebagaimana poin (1 dan 2) harus dibuktikan dengan ijazah yang telah dilegalisir;

Jumlah Mahasiswa PPG Tahun 2019

No.	Kelompok	Jumlah
1	PAI	206
2	PAI MADRASAH	418
	a. Fiqih	163
	b. SKI	32
	c. Bahasa Arab	59
	d. Quran Hadits	55
	e. Akidah Akhlak	109

c. PROSES

1) Prosedur Pelaksanaan PPG

a) Persiapan

Pada tahap awal, admin kegiatan PPG di FITK membuat akun-akun pembelajaran dalam jaringan yang diakses melalui <http://ppg.siagapendis.com>. Akun tersebut dibuat berdasarkan mata pelajaran yang di PPG kan di FITK. Akun dibuat dalam rangka memfasilitasi para instruktur dan mahasiswa dalam interaksi pembelajaran secara daring. Setelah seluruh fasilitas akun dibuat, admin kegiatan meninformasikan kepada seluruh instruktur dan mahasiswa untuk mengakses akun masing-masing disertai dengan password.

b) Pelaksanaan

Selama pembelajaran secara daring, instruktur membimbing para mahasiswa dalam rangka menuntaskan penugasan-penugasan yang berkaitan dengan penguatan kompetensi pedagogik dan profesional.

Untuk memastikan seluruh proses pembelajaran daring, panitia kegiatan memberikan panduan sebagai berikut:

- Menginfokan sejumlah regulasi terkait dengan pendidikan secara umum, lalu fokus pada bidang keguruan khususnya 4 standar (SKL, SI, Standar Proses, Standar Penilaian);
- Memperhatikan SK Dirjen Pendis no. 4504 Tahun 2018 tentang SKL/CPL Program PPG pada PTKI dan lampirannya;

- Mendampingi mahasiswa belajar/bekerja untuk menghasilkan luaran (output) lokakarya berupa yang menunjukkan keterampilan dan kompetensi keguruan. Hasil karya disimpan dalam bentuk File (individu-kelompok-kelas) ke dalam flashdisk yang disediakan panitia;
- Memberikan ice breaking/energizing (games, quiz, dll) di sela-sela kegiatan untuk membangkitkan semangat/motivasi dan menghilangkan kejenuhan;
- Memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk hari Sabtu dalam rangka penyelesaian tugas penguatan kompetensi dan keterampilan tersebut.
- Memberikan penilaian terhadap proses dan hasil lokakarya setiap peserta didik pada form yang disediakan panitia.

Selain itu, panitia juga memandu terkait fokus poin penting rumusan Kurikulum 2013 Edisi Revisi, sebagai berikut:

- Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional akan tetapi tetap Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional.
- Penilaian sikap KI 1 & KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran, (kecuali hanya pada Agama dan PPKN) namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
- Jika ada 2 nilai praktik dalam 1 KD, maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan nilai ketrampilan dalam 1 KD ditotal (praktik, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.
- Pendekatan *Scientific 5M* bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
- Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom. Yaitu KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

- Perubahan terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian, uas menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1 dan penilaian akhir tahun untuk semester 2. Sudah tidak ada lagi UTS, langsung ke penilaian akhir semester.
- Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan, dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada).
- Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- Remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.

Setelah seluruh tahapan pembelajaran lokakarya selesai, mahasiswa PPG melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama tiga minggu untuk selanjutnya ditutup dengan kegiatan pengujian Uji Kinerja. Dalam teknisnya, setiap mahasiswa dikelompokkan berdasarkan bidang mata pelajarannya dan ditempatkan di sekolah/madrasah sesuai latar belakang tingkat pendidikan tempat mahasiswa bekerja. Dalam arti lain, mahasiswa yang latar belakangnya guru di MI, dia sebagai guru kelas, maka ditempatkan PPLnya di MI yang menjadi mitra PPL PPG FITK.

Selama mahasiswa melaksanakan PPL, mereka dibimbing oleh seorang dosen pembimbing sesuai bidang mata pelajaran yang mahasiswa ampu, yang dalam praktiknya dosen berkewajiban untuk hadir minimal tiga kali selama PPL berlangsung. Setiap kali kunjungan, dosen pembimbing menyaksikan langsung praktik pengajaran dan pengabdian mahasiswa dan mereka dibekali dengan instrumen-instrumen penilaian PPL.

Secara lengkap seluruh prosedur dan tagihan-tagihan kegiatan PPL mahasiswa PPG sebagai berikut:

1) Sistem PPL

PPL menerapkan pendekatan supervisi klinis dan tindakan reflektif dengan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan relevan dengan perangkat pembelajaran. Supervisi Klinis adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada mahasiswa PPG sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan profesionalitas sebagai guru.

Supervisi klinis dilaksanakan dengan prinsip-prinsip: (1) hubungan kolegial dan interaktif yang sinergis dan terbuka; (2) demokratis; (3) berbasis kebutuhan dan aspirasi mahasiswa; dan (4) mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab mahasiswa.

Langkah-langkah dalam supervisi klinis adalah:

- 1) Pengamatan kinerja oleh guru pamong dan dosen pembimbing,
- 2) Mahasiswa menilai kinerjanya sendiri (*self assessment*),
- 3) Diskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing, dan
- 4) Merencanakan perbaikan.

2) Prosedur dan Kegiatan PPL

Prosedur dan kegiatan PPL dilakukan dengan pola blok, dilaksanakan selama tiga pekan, setelah mahasiswa PPG menyelesaikan workshop RPP yang menghasilkan perangkat pembelajaran untuk semua jenjang satuan pendidikan (MI, MTS, MA). Selanjutnya, mahasiswa PPG mengimplementasikan perangkat pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan madrasah/sekolah mitra. PPL dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Persiapan dan Eksplorasi Sumber Belajar.
- 2) Implementasi Hasil Workshop ke dalam Praktik Pembelajaran yang terdiri dari:
 - a) melaksanakan kegiatan mengajar terjadwal (praktik terbimbing dan praktik mandiri);
 - b) melakukan konsultasi dan refleksi praktik pembelajaran yang telah dilakukan;
 - c) membuat jurnal aktivitas;

- d) mengoreksi pekerjaan siswa;
- e) mendiagnosa kesulitan belajar;
- f) melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dan
- g) mengikuti kegiatan manajemen madrasah/sekolah (rapat-rapat madrasah/sekolah, administrasi madrasah/sekolah, dan kegiatan madrasah/sekolah lainnya).

3) Ekstrakurikuler.

4) Penyusunan Laporan Hasil PTK.

5) Presentasi Hasil PTK.

3) Tempat Kegiatan

1) PPL dilaksanakan di madrasah/sekolah mitra.

2) Kriteria madrasah/sekolah mitra.

a) Madrasah/sekolah mitra sebagai lokasi PPL PPG sekurang-kurangnya memiliki peringkat akreditasi B.

b) Memiliki nota kesepahaman dengan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai sekolah/madrasah mitra. Pola kemitraan bersifat kolaboratif.

4) Tahapan Pelaksanaan

a) Persiapan PPL

Persiapan PPL meliputi kegiatan sebagai berikut:

- penetapan mahasiswa PPL;
- pendataan dan pemetaan madrasah/sekolah;
- penetapan Dosen Pembimbing;
- koordinasi dengan madrasah/sekolah mitra untuk menetapkan Guru Pamong dan jadwal pelaksanaan PPL;
- pembekalan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong; dan
- pembekalan mahasiswa PPL.

b) Pelaksanaan PPL

- Penyerahan peserta PPL oleh pihak FITK penyelenggara ke madrasah/sekolah mitra.
- Pelaksanaan PPL di madrasah/sekolah mitra.

- Pembimbingan di madrasah/sekolah mitra dilakukan oleh Dosen Pembimbing sekurang-kurangnya 4 kali.
- Penarikan peserta PPL.

c) Penilaian PPL

Proses penilaian, komponen penilaian, dan kriteria kelulusan kegiatan PPL sebagai berikut.

- Penilaian dilakukan selama PPL, yang terdiri atas penilaian proses dan produk. Secara umum, komponen penilaian terdiri atas: (a) kemampuan mengemas perangkat pembelajaran, (b) praktik mengajar, (c) kegiatan nonmengajar, (d) kompetensi sosial dan kepribadian, (e) portofolio, (f) laporan PPL, dan (g) laporan PTK. Seluruh aspek penilaian menggunakan instrumen penilaian disertai deskriptornya.
- Penilaian dilakukan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.
- Mahasiswa dinyatakan lulus PPL bila mencapai nilai rata-rata minimal B (70).

d) Kegiatan Mahasiswa Selama PPL

- Observasi dan Orientasi Lapangan
- Praktik mengajar
- Pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial
- Melaksanakan kegiatan non-pembelajaran
- Membuat Laporan PPL
- Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas
- Menyusun Laporan PTK
- Mempresentasikan Hasil PTK
- Mengumpulkan Portofolio

e) Penilaian PPL

- Penilaian dilakukan selama PPL, yang terdiri atas penilaian proses dan produk. Penilaian proses mencakup praktik mengajar, kegiatan non mengajar dan aspek sosial kepribadian.
- Penilaian produk mencakup perangkat pembelajaran, dan laporan PPL.
- Penilaian proses dan produk PPL dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong.
- Bobot penilaian akhir PPL adalah sebagai berikut:

Bobot Penilaian Akhir PPL

Aspek yang Dinilai	Bobot
Praktik mengajar 1 s.d. n	4
Kegiatan non mengajar	2
Kompetensi sosial dan kepribadian	2
Laporan PPL dan PTK	2
Jumlah	10

5) Laporan Akhir Program

Laporan akhir program adalah laporan dari Kepala Madrasah/Sekolah Mitra ke FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Isi laporan meliputi :

- a) Satu CD laporan observasi/PPL.
- b) Satu lembar hasil penilaian ujian praktik mengajar dari Guru Pamong.
- c) Satu lembar hasil penilaian ujian praktik mengajar dari Dosen Pembimbing.
- d) Nilai rata-rata ujian praktik mengajar.
- e) Satu bendel hasil penilaian latihan praktik mengajar.
- f) Lembar hasil penilaian administrasi madrasah/sekolah
- g) Lembar hasil penilaian ekstra kurikuler.
- h) Lembar hasil penilaian Alat Penilaian Aspek Personal dan Sosial (APAPS) mahasiswa praktikan

- i) Rekap nilai akhir dari semua mahasiswa praktikan
- j) Satu exemplar RPP ujian praktik mengajar.

d. PRODUK

1) Pelaksanaan PPG

PPG dilaksanakan selama satu semester (16 minggu), dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pembelajaran daring (termasuk penyusunan kegiatan): dua bulan pertama.
- b) Lokakarya: satu bulan
- c) PPL dan Ukin: satu bulan
- d) Uji Pengetahuan (UP)

2) Penilaian PPG

Penilaian PPG meliputi aspek-aspek:

- a) Pembelajaran daring yang menghasilkan 418 mahasiswa (95%) lulus dengan passing grade 76, dari sejumlah 440 orang dengan rincial mahasiswa lulus sebagai berikut:

NO	KELOMPOK	JUMLAH
1	PAI	206
2	PAI MADRASAH	418
	a. Fiqih	163
	b. SKI	32
	c. Bahasa Arab	59
	d. Quran Hadits	55
	e. Akidah Akhlak	109

- b) Penilaian terhadap kepesertaan dalam lokakarya menghasilkan 96% lulus.
- c) Penilaian PPL dan Ukin menghasilkan 98% lulus.
- d) Penilaian terhadap Uji pengetahuan menghasilkan 84,5% lulus dengan rincial sebagai berikut:

NO	KELOMPOK	JUMLAH	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	--------	------------

		Mahasiswa	Mahasiswa Lulus	
1	PAI	206	188	91,26
2	PAI MADRASAH	418	348	83,25
	a. Fiqih	163	142	87,12
	b. SKI	32	28	87,50
	c. Bahasa Arab	59	52	88,14
	d. Quran Hadits	55	43	78,18
	e. Akidah Akhlak	109	83	76,15

E. SIMPULAN

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi pelaksanaan program PPG di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan metode CIPP disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek konteks, FITK UIN Syarif Hidayatullah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur sebagai penyelenggara kegiatan PPG. Hal ini didasarkan kepada pengalaman FITK dalam dunia pendidikan yang sudah lama dan dipandu dengan visi-misi yang jelas serta program yang terukur. Selain itu, kualifikasi FITK yang terakreditasi A menjadi poin penting dan sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan pemerintah. Di sisi lain, secara geografis FITK sangat strategis sebagai penyelenggara kegiatan PPG karena didukung dengan banyaknya sekolah dan madrasah mitra yang selama ini sudah bekerja sama dengan FITK yang dibuktikan dengan adanya MoU yang ada.
2. Ditinjau dari aspek input, FITK didukung dengan Sumber Daya Manusia yang memadai. Seluruh dosen yang dilibatkan untuk menjadi instruktur kegiatan PPG memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan oleh pemerintah, yaitu identitas yang dibuktikan dengan kepemilikan NIDN, jabatan akademik yang minimal berpangkat lektor dengan pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun serta memiliki Nomor Registrasi Penguji. Dalam hal tenaga kependidikan, FITK memiliki SDM yang memadai. Adapun guru pamong yang bertindak sebagai pembimbing PPL dan penguji Ukin, FITK memiliki 189 guru pamong yang sudah tersertifikasi dan memiliki Nomor

Registrasi Penguji. Adapun mahasiswa yang menjadi peserta PPG, secara teknis adalah mereka yang sudah sesuai dengan persyaratan sebagai peserta dan lulus ujian tahap penyaringan yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI.

3. Pada aspek proses, FITK sudah menyelenggarakan kegiatan program PPG sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti dan Kementerian Agama RI. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh tahapan yang dilaksanakan terstruktur dan terorganisasi dengan baik, sehingga mulai dari proses persiapan dan pelaksanaan berjalan dengan baik. Dalam tahap pelaksanaan program, FITK memandu seluruh kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan SOP yang jelas. Hal ini dapat dilihat dari manual panduan kegiatan, instrumen pendukung, hingga jadwal-jadwal kegiatan yang terencana dengan seksama.
4. Seluruh proses yang terpolakan dan baik yang dilakukan dalam melaksanakan seluruh program PPG berdampak pada produk yang dihasilkan. Merujuk kepada persentase kelulusan peserta PPG yang tinggi dan mencapai persentase kelulusan 84% membuktikan keberhasilan dari pelaksanaan program PPG yang dilaksanakan oleh FITK.

F. DATAR PUSTAKA

Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Linda Darling-Hammond. "Research and Rhetoric on Teacher Certification: A Response to "Teacher Certification Reconsidered" dalam jurnal *Education Policy Analysis Archives*, Volume 10 Number 36 September 6, 2002 ISSN 1068-2341.

Mohamad Fahmi, Achmad Maulana, and Arief Anshory Yusuf. "*Teacher Certification in Indonesia: A Confusion of Means and Ends*" dipublikasi oleh *Center for Economics and Development Studies (CEDS)*, Padjadjaran University October, 2011.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Pedoman Penyelenggaraan PPG Kemenristekdikti

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation, Theory, Models & Application*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2008.

Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.

Tim R. Sass. Judul penelitian “*Certification Requirements and Teacher Quality: A Comparison of Alternative Routes to Teaching*”, dalam CALDER Working Paper No. 64, December 2011, CALDER • American Institutes for Research 1000 Thomas Jefferson Street N.W., Washington, D.C. 20007 202-403-5796 (www.caldercenter.org).